

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD MATAHARI KAB. PANGKEP TAHUN 2024

Nopiyanti¹, Nurdalifah², Sri Ayu Nata³, Andi Tenri Angka⁴

^{1,2,3,4*}DIII Kebidanan, Akademik Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep, Indonesia
Corresponding author: nopiyantiabbas@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 18.10.2024
Disetujui : 24.10.2024
Dipublikasi : 11.11.2024

Kata Kunci : Anak Usia Prasekolah, Pola Asuh Orang Tua

Abstrak

Perkembangan fisik dan mental anak pra sekolah sangat berkembang pesat sehingga berpengaruh pada emosionalnya, hal ini tidak lepas dari pengasuhan yang diterapkan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak. Kecerdasan emosional berperan penting dalam kehidupan seseorang karena dengan kecerdasan emosional seseorang mampu memahami, mengelola perasaan diri serta menghadapi berbagai tantangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di PAUD Matahari Kab. Pangkep tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel 58 responden. Hubungan antara variabel diuji menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikan ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan dari 58 responden ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebesar 34 responden (82,9%) hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value } 0.007 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan antara pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di PAUD Matahari Kab. Pangkep.

The Relationship Between Mother's Parenting Patterns And Emotional Intelligence Of Preschool Children At Matahari Paud Pangkep District In 2024

Abstrak

The physical and mental development of preschool children is very rapid so that it affects their emotions, this cannot be separated from the care applied by mothers in caring for and educating children. Emotional intelligence plays an important role in a person's life because with emotional intelligence a person is able to understand, manage their feelings and face various challenges. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting patterns and the emotional intelligence of preschool children at PAUD Matahari, Pangkep Regency in 2024. This type of research is quantitative with a cross-sectional design, sampling using the total sampling method with a sample size of 58 respondents. The relationship between variables was tested using the Chi-Square test with a significant value ($\alpha = 0.05$). The results of the study showed that out of 58 respondents, mothers who applied democratic parenting patterns with high levels of emotional intelligence were 34 respondents (82.9%) the results of the analysis using the Chi-Square statistical test showed a $p\text{-value } 0.007 < 0.05$ so that there is a relationship between parenting patterns and emotional intelligence of preschool children. The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal parenting patterns and the emotional intelligence of preschool children at PAUD Matahari, Pangkep Regency.

Keyword : Emotional Intelligence, Parenting Patterns.

Pendahuluan

Pola asuh adalah suatu metode atau cara untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak yang dapat dilakukan ibu untuk anaknya. Hal ini salah satu cara pembentukan sikap dan juga perilaku yang baik, karena orang tua yang memiliki pengetahuan dapat membantu dalam pembentukan sikap dan lingkungan yang baik (Purto, 2016). Pola asuh yang berbeda dapat menimbulkan gangguan emosional pada anak, hal ini muncul bukan karena dari diri anak itu sendiri, melainkan emosional muncul karena efek samping dari hal-hal yang dialami anak dari kejadian di sekitarnya (Listiyani, 2021).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosi pada kehidupan dengan intelegensi untuk menjaga kestabilan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan dan membina hubungan kecerdasan emosional (Azhary et al, 2021). Goleman menyatakan bahwa keberhasilan hidup 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, sehingga kecerdasan emosional sangat penting dalam menentukan keberhasilan hidup termasuk dalam proses pembelajaran (Zheng et al, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia pra sekolah. Selama tahap ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang anak mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan baik (Goleman, 2019).

Anak usia pra sekolah adalah bagian dari *Generasi Alfa* yaitu penduduk yang terakhir yang lahir tahun 2010-2024, dari orang tua yang merupakan generasi milenial (McCrindle dan Fell 2020, 4). Generasi ini dinamakan dengan huruf pertama alphabet Yunani, Alfa. Sementara itu, generasi sebelumnya yaitu generasi Z ditandai oleh huruf terakhir alphabet Latin dari rangkaian nama generasi. Dengan ini generasi Alpha bukan kelanjutan dari generasi yang lama, melainkan awal dari generasi yang baru (Jha 2020, 2: McCrindle dan Fell 2020, 5). Generasi alfa menjadi spesial karena mereka lahir ketika teknologi sudah canggih. Tidak heran generasi ini menjadi yang paling dekat dengan teknologi digital serta diklaim sebagai generasi yang cerdas di antara generasi sebelumnya (Fadlurrohimi, 2020).

Menurut *World Health Organization*, masa prasekolah merupakan tahap melatih perkembangan fisik, sosioemosional, kognitif, dan motorik yaitu antara usia 0-6 tahun. Telah dilaporkan bahwa 5-25% dari anak mengalami gangguan motorik halus dan 10-15% anak usia pra sekolah mengalami gangguan kesehatan emosional (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik, jumlah anak usia pra sekolah di Indonesia diperkirakan mencapai 30,2 juta jiwa pada tahun 2023. Menurut usianya, sebanyak 59,95% anak usia pra sekolah di Indonesia berada di rentang umur 1-4 tahun. Sebanyak 28,83% anak usia pra sekolah di kelompok umur 5-6 tahun (BPS, 2023). Balita di Indonesia 16 % mengalami gangguan perkembangan, baik motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Hal ini terjadi dipicu oleh kurangnya deteksi dini dan kurangnya stimulasi yang diberikan untuk mendukung perkembangan motorik halus (Depkes RI, 2019).

Penelitian Dwi (2023) sebagian besar anak pra sekolah memiliki perkembangan emosi yang tidak normal sebanyak 75 orang (78,9%). Data diolah menggunakan uji Spearman Rank dengan nilai p value = 0,01 sehingga dapat diartikan terdapat signifikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak-anak prasekolah. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara gaya pengasuhan, pekerjaan, pendidikan dan perkembangan emosional anak prasekolah (Dwi, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti (2020) yang menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional dengan uji kendall tau sebesar ,496 dengan sig, (2-tailed) sebesar 0,004 hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup signifikan/cukup kuat antara pola asuh (ibu) yang bekerja dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah (3-6 tahun) (Siti, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari PAUD Sinar Matahari, Kab. Pangkep tahun 2024 terdapat siswa sebanyak 58 orang. Terdiri dari 36 anak laki-laki dan 22 anak perempuan (PAUD Matahari, 2023). Melihat dari data yang telah didapatkan dari PAUD Matahari ada beberapa anak yang memiliki latar belakang orang tua terutama ibu yang bekerja dan berpendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian di PAUD tersebut dengan mengkaji hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di PAUD Matahari Kab. Pangkep pada bulan Februari-Mei 2024. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak usia pra sekolah di PAUD Matahari yang berjumlah 58 anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel berjumlah 58 responden. Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pencatatan yang ada di jurnal dan

buku, dan data primer berupa kuesioner yang diberikan pada setiap sampel. Pengolahan Data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Analisis data menggunakan analisis

univariat dan bivariat. Analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikan 5% (0,05).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak Di PAUD Matahari Kab. Pangkep

Umur	n	%
3 tahun	14	24.1
4 tahun	23	39.7
5 tahun	18	31.0
6 tahun	3	5.2
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden umur 4 tahun sebanyak 23 orang (39,7%), umur 5 tahun sebanyak 18 orang (31,0%), umur 3 tahun sebanyak 14 orang (24,1%), dan umur 6 tahun sebanyak 3 orang (5,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di PAUD Matahari Kab. Pangkep

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	1	1.7
SMP	0	0
SMA/SMK	19	32.8
DIII	14	24.1
S1	19	32.8
S2	5	8.6
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan S1 sebanyak 19 orang (32,8%), SMA sebanyak 19 orang (32,8%), DIII sebanyak 14 orang (24,1%), S2 sebanyak 5 orang (8,6%), dan SD sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di PAUD Matahari Kab. Pangkep

Tingkat Pendidikan	n	%
Buruh/Petani	1	1.7
Pensiunan PNS/Polri/TNI	2	3.4
Pegawasi Swasta/Wiraswasta	14	24.1
PNS/Polri/TNI	12	20.7
Lain-Lain	29	50.0
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan lain – lain yang meliputi perawat, honorer, dan IRT sebanyak 29 orang (50,0%), pegawai swasta/wiraswasta sebanyak 14 orang (24,1%), PNS/Polri/TNI sebanyak 12 orang (20,7%), pensiunan PNS/Polri/TNI sebanyak 2 orang (3,4%) dan buruh/petani sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu Di PAUD Matahari Kab. Pangkep

Umur	n	%
Demokratis	41	70.7
Otoriter	14	24.1
Permisif	3	5.2
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pola asuh ibu secara demokratis sebanyak 41 orang (70,7%), pola asuh ibu secara otoriter sebanyak 14 orang (24,1%), dan pola asuh secara permisif 3 orang (5,2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Matahari Kab. Pangkep

Kecerdasan Emosional Anak	n	%
Tinggi	44	75.9
Rendah	14	24.1
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 44 orang (75,9%), sedangkan anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 14 orang (24,1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 6. Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Matahari Kab. Pangkep Tahun 2024

Pola Asuh Ibu	Kecerdasan Emosional Anak				Total	Nilai P- Value
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Demokratis	34	82,9	7	17,1	41	100,0
Otoriter	10	71,4	4	28,6	14	100,0
Permisif	0	0,0	3	100,0	3	100,0
Jumlah	44	75,9	14	24,1	58	100,0

Hasil analisis hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah didapatkan ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 34 orang (82,9%), ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu sebanyak 7 orang (17,1%), ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 10 orang (71,4%), ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 4 orang (28,6%), ibu yang menerapkan pola asuh permisif yakni tidak ada yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh permisif dengan tingkat kecerdasan rendah sebanyak 3 orang (100,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai likelihood ratio (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $\rho = 0.007$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Matahari Kab. Pangkep.

Pembahasan

Tindakan orang tua terutama ibu harus menekankan pentingnya perasaan dan membantu ibu dan anak-anak mengatasi serangkaian emosi dengan pengendalian diri, bukan dengan tindakan impulsif, serta tidak membiarkan kita terlalu terbawa perasaan. Jika kita tarik benang merah antara bentuk pola pengasuhan dan pengertian mengasuh anak dengan EQ ternyata ada kesamaan esensi yaitu adanya peran orang tua dalam membantu anak dalam mengatasi dan mengenali emosi dan perilakunya tanpa tindakan yang memaksa, tetap mendengarkan pendapat dari anak.

Hal tersebut sangatlah penting dalam diri individu karena dialah yang mengerti akan siapakah dirinya, seberapa besarkah kemampuan dan kekurangan yang dia miliki serta mampu untuk memenangkan diri, melepaskan diri dari kecemasan, kemurungan dan kemarahan yang terjadi. Selain hal tersebut aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi orang lain yang tidak lain adalah kemampuan mengetahui perasaan orang lain (kesadaran empatik), menyesuaikan diri terhadap apa yang diinginkan orang lain serta aspek kemampuan membina hubungan, yaitu kemampuan mengelola emosi orang lain dan berinteraksi secara mulus dengan orang lain (Goleman, 2019).

Ibu dengan pola asuh demokratis memberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan komunikasi yang relatif baik. Pola Asuh Permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat minim, memberikan kesempatan pada anaknya

untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola Asuh Otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman jika tidak sesuai dengan keinginan orang tua (Nur, 2019).

Dari penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah di PAUD Matahari Kab. Pangkep, ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 34 orang (82,9%), ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu sebanyak 7 orang (17,1%), ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 10 orang (71,4%), ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 4 orang (28,6%), ibu yang menerapkan pola asuh permisif yakni tidak ada yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh permisif dengan tingkat kecerdasan rendah sebanyak 3 orang (100,0%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai likelihood ratio (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $\rho = 0.007$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (poppi, 2020) bahwa dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh yang baik digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah

pola asuh demokratis. Dalam pola asuh demokratis, orang tua bersikap fleksibel, melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi, sehingga menjadikan anak tidak tergantung, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, dan disukai banyak orang secara responsif.

Selanjutnya untuk kecerdasan emosi dalam hal ini perilaku emosi anak, dapat disimpulkan bahwa perilaku emosi anak sudah berkembang sangat baik hal ini dapat dilihat dari hasil persentase perilaku emosi positif anak sebesar 75,9% dan perilaku emosi negatif sebesar 24,1%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapat perhatian atau mendapat asuhan yang baik, memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian (Wahdania, 2019) dilakukan pada 52 responden di TK Bina Insani Semarang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis sebanyak 35 orang (67,3%), pola asuh orang tua secara otoriter sebanyak 15 orang (28,8%), dan pola anuh orang tua secara permisif 2 orang (3,8%). Sebagian besar responden menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah sebanyak 35 orang (67,3%) anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 17 orang (32,7%). Dari hasil SPSS menunjukkan nilai Asimp Sig sebesar $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak pra sekolah.

Berdasarkan teori diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pola pengasuhan yang paling baik adalah demokratis. Dalam penerapan pola asuh demokratis, orang tua terutama ibu menghargai kebebasan namun tetap diarahkan dan dibimbing dengan penuh sehingga tercapai komunikasi yang

sifatnya timbal balik. Ada juga penggunaan hukuman yang bertujuan untuk memberi tekanan agar anak sadar mana yang baik dan tidak salah yang hendaknya orang tua tekankan selam kecerdasan intelektual (*butellegences Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotier*) adalah perkembangan kecerdasan emosi (*emotional quotient*).

Hal yang bisa ibu lakukan antara lain adalah membiasakan buah hati menentukan perasaan secara tepat, menyatakan kebutuhan emosinya, ajarkan buah hati untuk menghormati perasaan orang lain, tunjukkan sikap empati kepada orang lain, serta tidak memaksakan kehendak terhadap anak.

Setiap penelitian pasti memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yakni penelitian diambil secara tidak langsung yaitu menggunakan bantuan internet karena penelitian dilaksanakan pada bulan ramadhan yang dimana siswa/siswi PAUD Matahari kab. Pangkep memasuki waktu libur sehingga peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung kepada orang tua dan peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan google form.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu berhubungan dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di PAUD Matahari Kab. Pangkep, dengan nilai p value 0.007

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

Referensi

- Azhari D. A., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Biodik* 7(2), 1-10.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) Profil Anak Usia Dini 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia)
- Depkes RI. 2019. Bayi dan balita (<5 tahun). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI).
- Dwi. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun.
- Fadlurrohimi, Reza, 2020. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal. Universitas Negeri Jakarta*
- Goleman, Daniel, 2019. Emotional Intelligence Mengapa EI lebih penting dari pada IQ. Cetakan-25. Gramedia Pustaka
- Jha 2020, 2 : McCrindle dan Fell (2020), (5) Understanding Generation Alpha. Australia: McCrindle Research Pty Ltd.
- Listiyani, C (2021). Hubungan Pola asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Emosional Anak Pra Sekolah Di TK Pertiwi Candomulyo. 10(2), 701-709
- McCrindle dan Fell (2020), (4). Understanding Generation Alpha. Australia: McCrindle Research Pty Ltd.
- Nur. A (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun) Di TK Dharma Wanita Di Ngawi.

PAUD Sinar Matahari, 2024

Poppy, (2020). Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. 4(1), 157-170.

Putro, K. Z. 2016. Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Ra Arif Rahman Hakim Yogyakarta. Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 97–108.

Siti. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun)

Wahdania (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah di TK Bina Insani Semarang.

World Health Organization, (2019), Badan Pusat Statistik RI.

Zheng et al. 2020. Shared Responses And Individual Differences In The Human Brain During Naturalistic Stimulations.